

## ANALISIS PESAN TERKAIT RENDAHNYA KESADARAN BERLALU LINTAS PADA KANAL YOUTUBE LAEKU

Hado<sup>1</sup>, Mahdar<sup>2</sup>, dan Maudhy Satyadharma<sup>3</sup>

Universitas Sulawesi Tenggara<sup>1</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara<sup>2</sup>

Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara<sup>3</sup>

Email: hasinaunsultra@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penggunaan internet yang masif serta semakin majunya penggunaan teknologi informasi mendorong terbentuknya media baru. Penyebaran informasi serta edukasi menjadi sangat cepat dengan media baru. Youtube adalah salah satu media baru tersebut di era saat ini. Penelitian ini berupaya menganalisis dari salah satu konten di youtube @Laku terkait edukasi untuk tertib berlalu lintas dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Topik terkait rendahnya budaya kesadaran berlalu lintas di masyarakat menarik diangkat karena budaya disiplin berlalu lintas adalah cerminan perilaku masyarakat suatu bangsa di jalan umum. Hal ini menjadi kekhawatiran bahwa pelanggaran lalu lintas sudah dianggap hal yang biasa dan seakan menjadi budaya masyarakat Indonesia. Representasi terkait masih rendahnya kesadaran tertib berlalu lintas menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotic sebagai pendekatannya. Hasil penelitian menemukan bahwa masih rendahnya kesadaran untuk tertib berlalu lintas oleh banyak pengguna jasa lalu lintas dengan berbagai alasan seperti melanggar tata tertib dan melawan arah ini sudah menjadi kebiasaan yang sudah ada, melawan arah membuat jalur yang ditempuh menjadi lebih pendek dan cepat dan berbagai alasan lain yang cenderung membenarkan pelanggaran terhadap tata tertib berlalu lintas.

**Kata Kunci:** Lalu Lintas, Kesadaran, Budaya, Analisis Semiotika, Youtube

## ANALYSIS OF MESSAGES RELATED TO LOW TRAFFIC AWARENESS ON THE LAEKU YOUTUBE CHANNEL

### ABSTRACT

*The massive use of the internet and the increasingly advanced use of information technology have encouraged the formation of new media. The dissemination of information and education becomes very fast with new media. Youtube is one such new media in the current era. This research attempts to analyze one of the contents on YouTube @Laku related to education for orderly traffic using the semiotic study of Charles Sanders Peirce. The topic related to the low culture of traffic awareness in society is interesting to raise because the culture of traffic discipline is a reflection of the behavior of a nation's people on public roads. This is a concern that traffic violations are considered normal and seem to have become a culture of Indonesian society. Representations related to the low level of awareness of traffic rules using qualitative methods and semiotic analysis as the approach. The results of the research found that many traffic service users still have low awareness of traffic rules for various reasons, such as violating the rules and going against this direction has become a common habit. already exists, going against the direction makes the route taken shorter and faster and various other reasons that tend to justify violations of traffic rules.*

*Keywords:* Traffic, Awareness, Culture, Semiotic Analysis, Youtube

**Korespondensi:** Hado.Universitas Sulawesi Tenggara : Jl. Kapten Pierre Tendean No 109 Kec. Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 93870 , *Email:* hasinaunsultra@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masyarakat pada hari ini sudah sangat terbiasa dalam mengakses teknologi informasi sehingga sangat memudahkan dalam tugas dan aktifitas hari-hari (Purnama, N. I., & Putri, 2021). Menurut *Google Consumer Behavior*, 50% penduduk Indonesia telah menggunakan internet untuk keseharian mereka (Latukolan, J. J., Marta, R. F., & Engliana, 2021)

Media sosial adalah media jenis baru yang hari ini banyak digunakan dalam meneruskan pesan dan sangat digemari oleh berbagai kalangan terutama para generasi muda. Salah satu media sosial yang sangat populer di dunia adalah Youtube (Wirga, 2016). Media *Youtube* adalah media sosial yang dipergunakan dalam mengupload video yang dapat dilihat oleh banyak orang (Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, 2019).

*Youtube* juga membawa berbagai kreatif konten lahir. Para personil ini memiliki berbagai keunikan dan keterampilan tersendiri bahkan memiliki penonton yang sangat besar (Putra, Y. P., & Aprianti, 2022). YouTube sendiri memiliki berbagai macam isi konten, dari yang awal mulanya hanya digunakan sebagai wadah untuk berbagi video, kini *YouTube* sudah mulai digunakan dalam berbagai macam hal, seperti halnya untuk urusan bisnis bagi para pembisnis yang ingin mempromosikan usahanya melalui platform *YouTube* dan ada juga yang memakai platform *YouTube* sebagai media untuk berkarya melalui video, film pendek dan juga podcast yang bertujuan untuk memberikan pesan dan edukasi kepada khalayak ataupun penonton.

Channel Laeku (Laurend Hutagalung TV) adalah salah satu channel youtube yang sudah memiliki 588 ribu pelanggan (*subscriber*) dan sudah mengupload 541 video. Kebanyakan tema dan fokus dari channel ini adalah pesan sosial terutama terkait mendorong kepatuhan dan kesadaran berlalu lintas.



Gambar 1 Channel Youtube Laeku

Beberapa video yang ada di channel ini cenderung berlatar belakang sosial dan kemasyarakatan dan berupaya mengedukasi masyarakat sekitar lokasi video diambil serta para penonton mereka terutama untuk mengedukasi masyarakat untuk tertib berlalu lintas utamanya untuk tidak melawan arah, yang mana selain melanggar aturan dalam *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, namun juga sangat berbahaya dan bisa menimbulkan kecelakaan lalu lintas (laka lantas). Dalam penelitian ini memfokuskan pada salah satu video yang berjudul Tertib Berlalu Lintas “Sok Suci Lu Baco, Kena Tubruk Emak-Emak Emosi”. Video ini diupload pada tanggal 3 Juni 2023, dan sudah ditonton 112,707 kali dan telah mendapat 482 komentar yang kebanyakan mendukung gerakan moral yang dilakukan oleh konten kreator dalam mengedukasi masyarakat pentingnya untuk mentaati aturan lalu lintas.

Perilaku ketidakdisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas sering ditunjukkan pada beberapa perilaku seperti mengendarai kendaraan melebihi batas kecepatan yang ditentukan, menerobos lampu lalu lintas, melewati marka jalan, melawan arah, tidak menggunakan helmet dan spion, tidak membawa kelemengkapan surat-surat ketika berkendara di jalan raya dan lain sebagainya. Beberapa perilaku ketidakdisiplinan bahkan pelanggaran lalu lintas tersebut didasari karena keberanian untuk melanggar karena adanya mentalitas bahwa setiap masalah dapat diselesaikan secara “damai” dengan Polantas, adanya budaya menerabas dan pudarnya budaya malu bahkan bagi sebagian orang menjadi kebanggaan tersendiri apabila dapat mengelabui Polantas atau melanggar rambu-rambu lalu lintas.

Dalam memahami pesan yang disajikan dalam suatu video, analisis yang tepat digunakan adalah analisis struktural atau semiotika dalam membaca beberapa makna dalam video tersebut. Pierce menyatakan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya (Vera, 2014).

Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluru, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal (Wibowo, 2011).

Kepatuhan berlalu lintas merupakan bentuk sikap patuh terhadap aturan lalu lintas. Aturan tersebut digunakan untuk membimbing pengguna jalan agar patuh terhadap aturan sehingga berdampak positif untuk pengguna jalan dan mengurangi peristiwa seperti kecelakaan lalu lintas (Ucho, A., Terwase, J. M., Ucho, A. A., & State, 2016). (Godwin Tunde, 2012) menyatakan bahwa kepatuhan berlalu lintas merupakan suatu tindakan pengguna jalan dalam bentuk ketaatan terhadap aturan yang bertujuan untuk membimbing pengguna jalan untuk mematuhi aturan agar terhindar dari konflik antar pengguna jalan, mencegah dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Individu yang tidak mematuhi aturan lalu lintas akan mendapatkan hukuman berupa peringatan lisan dan sanksi tilang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif dengan yang sifatnya deskriptif dan analisis semiotic. Peneliti menggunakan model analisis semiotika Charles Sander Peirce yang berangkat dari teori segitiga meaning yaitu tanda, objek dan intepetant (Kriyantono, 2008) Sasaran penelitian ini mencakup subyek dan obyek dimana subyek penelitian adalah teks dan makna dari video yang dimaksud sedangkan obyek adalah representase terkait kesadaran dan kepatuhan berlalu lintas dalam link video ini. Peneliti akan memilih potongan adegan dalam link video tersebut yang menggambarkan dan merepresentaseikan budaya berlalu lintas masyarakat Indonesia dengan metode semiotika Piece.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mengkaji isi platform video untuk dianalisis dengan semiotika Piece. Dalam analisis semiotika Piece.dalam menggambarkan representasi masih rendahnya kesadaran untuk tertib berlalu lintas oleh banyak pengendara motor di jalan raya.



Gambar 2 Scene (Menit 0:40 -1.00)

Dalam Gambar 2 ini memperlihatkan *sign* bahwa banyak pengemudi motor yang melawan arus dan *youtuber* yang sedang berdiri untuk memberikan edukasi kepada para pengemudi motor bahwa melawan arah sangat berbahaya. Intrepetasi dalam gambar memberikan penjelasan bahwa budaya melawan arah adalah budaya yang sudah mengakar kuat pada banyak pengguna lalu lintas sekalipun mereka menyadari bahwa hal itu selain melanggar aturan lalu lintas namun juga dapat membahayakan keselamatan mereka.

Para *youtuber* dalam video ini terus menerus berupaya mengedukasi kepada para pengguna jasa lalu lintas dalam video ini untuk patuh dan tertib terhadap aturan lalu lintas terutama untuk tidak melawan arah. Kebanyakan para pengguna jasa yang ada dalam scene ini berupaya berbagai cara untuk tetap melawan arah namun terus diedukasi untuk memutar balik dan tidak melawan arah.



Gambar 3 Scene (Menit 11:10 – 11:40)

Dalam Gambar 3 ini memperlihatkan *sign* bahwa banyak pengemudi motor yang melawan arus dan *youtuber* yang sedang berdiri untuk memberikan edukasi kepada para pengemudi motor bahwa melawan arah sangat berbahaya. Dalam intrepetasi dalam gambar ini, konten kreator sedikit memberikan edukasi kepada salah satu pengguna jasa yang tetap menyatakan bahwa kebiasaan melawan arah di daerah itu adalah kebiasaan yang selama ini sudah sering dilaksanakan oleh para pengguna jasa lalu lintas.

\Permasalahan lalu lintas yang terjadi di Indonesia secara umum secara umum meliputi pandangan dari segi keamanan dan keselamatan pengguna jalan raya sehingga perlu untuk segera dibenaji. Hal itu juga dikuatkan oleh data yang dikemukakan oleh (Anggarasena, 2010) yang menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas di Indonesia telah merenggut korban jiwa rata-rata 10,000 jiwa per tahun. (Anggarasena, 2010) juga menyatakan bahwa penyebab kecelakaan yang terjadi di kota Besar sangat didominasi oleh faktor manusia (86 %), faktor kendaraan (6 %), faktor jalan (5,5%) dan faktor lingkungan sebesar 2,5 %.



Gambar 4 Scene (Menit 13:01 – 13:20)

Gambar 4 memperlihatkan sign bahwa salah satu pengemudi atau ojek *online* melawan arah dan youtuber masih tetap berusaha mengedukasi bahwa melawan arah berbahaya dan melanggar aturan lalu lintas, sementara pengemudi ojek online dengan alasan untuk cepat mengambil penumpang tetap memberikan pemahamannya untuk diijinkan melawan arah. Intrepetasi dalam gambar ini menggambarkan rendahnya budaya tertib berlalu lintas yang dipahami oleh banyak pengemudi motor dengan berbagai alasan termasuk alasan untuk mengambil penumpang dengan jalan yang cepat, namun konten kreator terus menerus mengingatkan untuk pentingnya tertib berlalu lintas dan tidak melawan arah, karena akan membahayakan keselamatannya dan keselamatan pengemudi lainnya di jalan raya.



Gambar 5 Scene ( Menit 13:40 – 14:30)

Gambar 5 memperlihatkan sign bahwa pengemudi melawan arah dengan tidak menggunakan helm dan pengemudi mengemukakan alasan bahwa sebagai orang sekitar jalan tersebut, melawan arus adalah hal yang

biasa. Dalam inrepetasi ini, memperlihatkan rendahnya budaya untuk tertib berlalu lintas pengemudi ini yang ditandai dari kengototan pengemudi motor tersebut bahwa sebagai orang sekitar jalan ini adalah terbiasa untuk melawan arah ini, namun konten kreator terus menerus mengingatkan untuk pentingnya tertib berlalu lintas dan tidak melawan arah, karena akan membahayakan keselamatannya dan keselamatan pengemudi lainnya di jalan raya. Sekalipun demikian, perdebatan ini sedikit panjang karena pengemudi masih mempertahankan argumennya mengenai kebenaran menurutnya terkait lawan arah.



Gambar 6 Scene (Menit 16:30 – 17:00)

Gambar 6 memperlihatkan *sign* bahwa pihak youtuber akan terus melakukan edukasi-edukasi untuk memberikan dorongan pemahaman kepada banyak pengguna kendaraan bermotor untuk mentaati aturan lalu lintas. Intrepetasi dari gambar ini menegaskan peran serta masyarakat dalam hal ini youtuber untuk melakukan edukasi dalam rangka mendorong mengingatkan banyak pengguna motor untuk sadar akan keselamatan berlalu lintas bagi diri mereka sendiri dan orang lain di jalan.

Beberapa gambar terkait edukasi yang dilakukan oleh *youtuber* ini menegaskan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana yang diatur dalam *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, terutama di Pasal 256 terutama di ayat (1) yang berbunyi bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sedang di ayat (2) dalam Pasal 256 yang berbunyi bahwa peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa pemantauan dan penjagaan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan Angkutan Jalan.

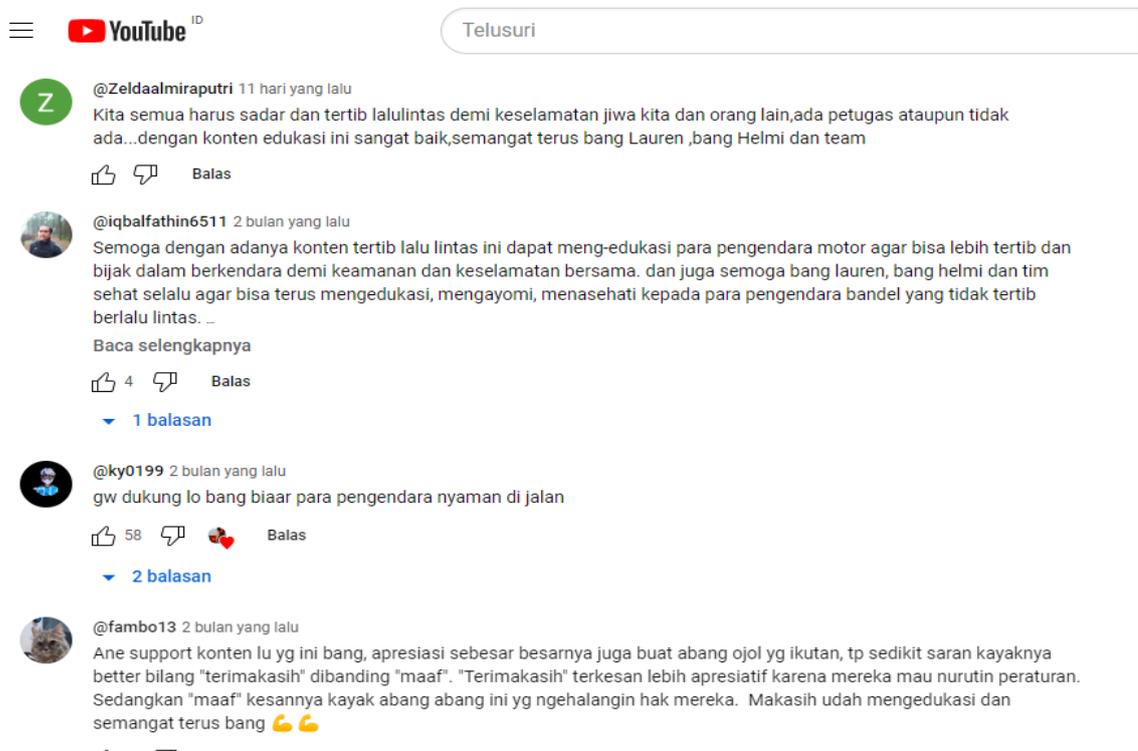
Temuan penelitian ini juga menyiratkan perlunya peran yang lebih optimal dan tegas dari instansi terkait baik itu dari pihak Kepolisian maupun Instansi Perhubungan baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap para pelanggar lalu lintas di jalan dalam menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh

(Sadono, 2015) yang meneliti pada budaya berlalu lintas pada masyarakat pengendara sepeda motor di Kota Bandung.

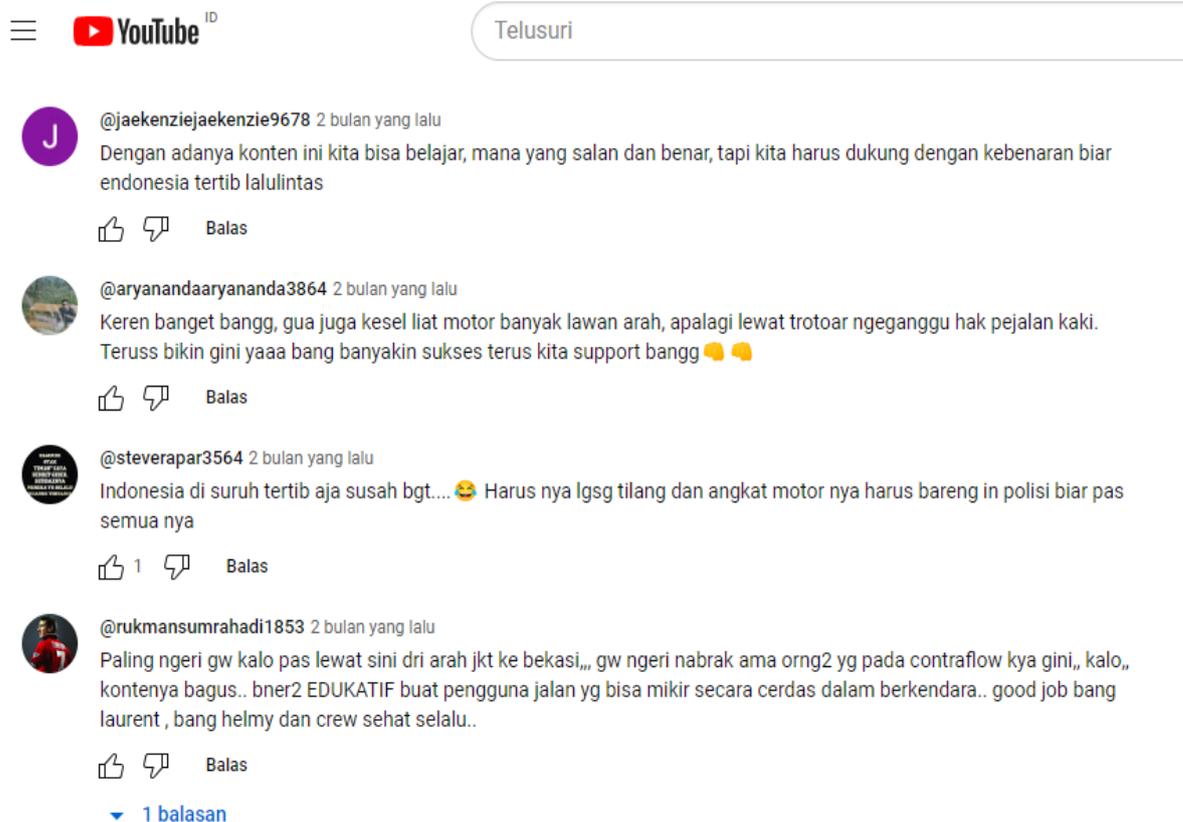
Terkait banyaknya protes dari para pengguna jalan terkait edukasi yang dilakukan oleh youtuber dalam video ini tidak sejalan dan relevan jika mengacu pada Pasal 257 pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ yang menyatakan bahwa peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 256 dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok, organisasi profesi, badan usaha atau organisasi kemasyarakatan lain sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kemitraan.

Dari platform *youtube* yang dilakukan oleh konten kreator Laeku terkait edukasi tertib berlalu lintas ini diharapkan tidak hanya menyentuh para pengguna jasa yang kebetulan diedukasi untuk taat aturan, namun juga para penonton yang menonton video ini.

Respon yang diberikan oleh para penonton video ini yang cenderung mendukung apa yang dilakukan oleh youtuber Laeku ini bertentangan dengan budaya tidak tertib lalu lintas yang ada dalam video ini sebagaimana pada gambar-gambar berikut.



Gambar 7 Tanggapan penonton video ini (1)



Gambar 8 Tanggapan penonton video ini (2)

Respon yang ditunjukkan oleh para penonton video ini menegaskan perlunya adanya sosialisasi terus menerus terkait peningkatan kesadaran berlalu lintas baik itu dengan sosialisasi langsung di jalan oleh instansi terkait ataupun peran serta masyarakat atau menggunakan media sosial seperti *youtube*, *instagram*, *facebook* dan lain sebagainya ataupun menggabungkan kedua hal yaitu menyampaikan edukasi langsung kepada pengendara motor di jalan raya dan *upload* kegiatan edukasi tersebut pada media sosial seperti *youtube*, yang sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Desril, 2018) yang menyatakan begitu perlunya dilakukan sosialisasi hukum keselamatan lalu lintas secara terus menerus kepada masyarakat dalam mendorong budaya tertib lalu lintas.

Temuan penelitian yang menyarankan perlunya terus menerus diadakan edukasi dan sosialisasi untuk taat dan patuh pada aturan lalu lintas akan berimplikasi pada peningkatan kesadaran masyarakat dan khususnya pengendara kendaraan bermotor di jalan raya juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmiwati, Anita dan Adly (2021) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan terkait keselamatan berlalu lintas mendorong perubahan pola pikir masyarakat yang terpapar sosialisasi dimana mereka bersedia untuk konsisten dalam menggunakan helm, sabuk pengaman dan lain-lain serta tidak akan melanggar aturan lalu lintas di jalan raya karena menyadari hal itu selain membahayakan keselamatan diri sendiri juga keselamatan pengendara lainnya di jalan raya.

Penyebaran informasi maupun edukasi dengan memanfaatkan media *Youtube* sebagaimana yang dilakukan oleh *youtuber* Laeku ini karena kesadaran manfaat yang ada dari media ini dengan panjangnya kapasitas dalam video yang dapat diunggah serta memungkinkan jutaan para penonton platform *youtube* ini dapat menonton video dalam waktu yang sama serta tersebar di seluruh dunia (Siedharta, Indira ;, Indrayani, Inri Inggit dan Monica, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian mengenai kesadaran untuk tertib berlalu lintas pada video *youtube* yang dianalisis dengan analisis Semiotika Model Pierce maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih rendahnya kesadaran untuk tertib berlalu lintas oleh banyak pengendara kendaraan bermotor dengan berbagai alasan seperti melanggar tata tertib dan melawan arah ini sudah menjadi kebiasaan yang sudah ada, melawan arah membuat jalur yang ditempuh menjadi lebih pendek dan cepat dan berbagai alasan lain yang cenderung membenarkan pelanggaran terhadap tata tertib berlalu lintas.

## SARAN

Kegiatan edukasi terkait perlunya tertib berlalu lintas oleh para *youtuber* harus didukung dan didampingi oleh instansi terkait baik dari pihak kepolisian maupun instansi perhubungan sehingga hal yang positif berupa aktifnya peran serta masyarakat ini tidak kontraproduktif dengan reaksi negatif para pengendara sepeda motor yang sulit diberitahu dan diedukasi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejadian pengeroyokan oleh *youtuber* oleh pengendara motor beberapa waktu lalu tidak terulang kembali. Saran lainnya juga dapat dipertimbangkan oleh instansi terkait untuk gencar mensosialisasikan budaya tertib berlalu lintas sehingga mampu merubah pandangan dan mindset masyarakat untuk dapat mematuhi dan mentaati aturan berlalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.  
Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.  
Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

### Jurnal

- Anggarasena, B. (2010). Strategi Penindakan Hukum dalam rangka meningkatkan keselamatan Lalu Lintas dan Mewujudkan Masyarakat Patuh Hukum. *Semarang : Universitas Diponegoro*.
- Desril, R. et al. (2018). Penyuluhan Hukum Keselamatan Lalu Lintas Sebagai Strategi Mewujudkan Budaya Patuh Hukum Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, Vol.2 No.2, NOVEMBER 2018*.
- Godwin Tunde, A. T. (2012). Compliance with Road Safety Regulations Among Commercial Motorcyclists in Nigeria. *Canadian Social Science, Vol.8 No.1*. 92-100 DOI 10.3968/j.css.1923669720120801.010.
- Latukolan, J. J., Marta, R. F., & Engliana, E. (2021). When Words Matter: Language Choices and Brand Building on Two Global Coffee Shop Retail Brands in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(2)*, 2899.

- Purnama, N. I., & Putri, L. P. (2021). Analisis Penggunaan E-Commerce Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 556–561. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/357>
- Putra, Y. P., & Aprianti, A. (2022). Representasi Nasionalisme Dalam Film “Merawat Ingatan.” *e-Procceding of Management*. 9(3), 1649–1655.
- Rahardjo, V. A., & Setiyadi, D. (2021). Aisyah Journal of Informatics and Electrical Engineering Implementasi Sensor Pengukur Kelembapan Tanah Dan Penyiraman Otomatis Serta Monitoring Pada Kebun Tanaman Cabai Rawit. *Journal of Informatics and Electrical Engineering*, 3(2), 106–115. <http://jti.aisyahuniversity.ac.id/index.php/AJIEE>
- Rahmiwati, Anita dan Adly, E. (2021). Edukasi Keselamatan Lalu Lintas Warga Ngadinegaran Kecamatan Mantrijeron Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 5 N, Hal. 188-196. doi: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4553>
- Sadono, S. (2015). *Budaya Tertib Berlalu Lintas : Kajian Fenomenologis atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung*. Universitas Telkom.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>
- Siedharta, Indira.; Indrayani, Inri Inggit dan Monica, V. (2017). Strategi Impression Management Presiden Joko Widodo melalui Komunikasi Program Prioritas Pemerintah dalam Akun Youtube “Presiden Joko Widodo.” *Jurnal SCRIPTURA*, 7(1), 17–26. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.1.17-26>
- Ucho, A., Terwase, J. M., Ucho, A. A., & State, B. (2016). *Influence of big five personality traits and locus of control on road safety rules compliance among motorcycle riders in*. 3(1), 1–9.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. (n.d.).
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wirga, E. W. (2016). Content Analysis on Youtube Social Media to Support Political Campaign Strategies. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 21(100), 14–26. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/infokom/article/view/1716>

### Peraturan

*Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. (n.d.).